



Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Proporsi *Non-Performing Loan* Pada Kredit Konsumer PT Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Revina Mustari Azani ^{1*}, Lisdawati ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: revinamustari725@gmail.com, dosen02115@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Costs to Operating Income (BOPO) on the Proportion of Non-Performing Loans (NPL) in Consumer Credit at PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk for the period 2015-2024. This type of research uses quantitative research methods. The research sample is the financial statements of PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk for 2015-2024. The analysis techniques used include classical assumption tests, multiple linear regressions, and hypothesis testing using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 27 for Windows software. The results show that partially CAR and BOPO have a significant effect on NPL, with significance values of 0.033 and 0.046, respectively. Simultaneously, CAR and BOPO have a significant effect on NPL with a significance value of 0.002.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses, Operating Income, Non-Performing Loans*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Proporsi Non-Performing Loan (NPL) pada Kredit Konsumer PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk periode 2015-2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berupa laporan keuangan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk selama 2015-2024. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 27 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,033 dan 0,046. Secara simultan, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan nilai signifikansi 0,002*

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non-Performing Loan*

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan merupakan penggerak perekonomian suatu negara. Bank merupakan badan usaha yang berfungsi sebagai lembaga perantara yaitu yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bentuk pinjaman yang ditawarkan oleh Bank berupa utang jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dibayarkan secara bertahap atau kredit. Kredit yang disalurkan perbankan menjadi sumber pembiayaan penting bagi perusahaan dan individu dalam menjaga keberlangsungan kegiatan operasional, investasi, serta pengelolaan likuiditas atau perlindungan aset (*heaging*) dimana saat perusahaan membutuhkan dana biasanya perusahaan akan mencari dana/hutang melalui pasar modal ketika diperlukan. Organisasi yang menjalankan aktivitas keuangan selalu memerlukan jasa perbankan. sebab transaksi melalui bank dianggap lebih dinilai lebih aman, efisien, dan terpercaya. Karena itu, stabilitas finansial di sektor perbankan sangat penting agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap sektor ekonomi lainnya (Indarti & Minanari, 2019).



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Pinjaman di Indonesia
sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat pertumbuhan tingkat pinjaman di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit pada periode 2016–2024 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan kredit relatif stabil pada periode 2016 hingga awal 2018, kemudian meningkat pada awal hingga pertengahan 2019. Namun, sejak akhir 2019 hingga 2021, pertumbuhan kredit mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi Covid-19 yang melemahkan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Setelah masa pandemi berakhir, perbankan kembali meningkatkan penyaluran kredit hingga akhir 2024 sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional.

Kredit memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan maupun perseorangan dalam kegiatan operasionalnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Akan tetapi seiring berjalannya waktu produk kredit ini memiliki kendala salah satunya yaitu kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet berdampak signifikan terhadap keuangan pada bank. Hal ini dikarenakan bank tidak dapat memutar dana yang dimilikinya. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, semakin besar risikonya, dan semakin besar pula risiko yang harus ditangani oleh bank yang bersangkutan (Yuliani dkk., 2020). Kredit bermasalah atau disebut juga sebagai *Non-performing Loan (NPL)* bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Semakin besar jumlah kredit bermasalah maka semakin buruk kelayakan kredit bank tersebut dan semakin besar pula kerugian yang dialaminya. Semakin rendah kredit bermasalah maka semakin tinggi laba bank, dan semakin sedikit peningkatan risiko kredit yang ditanggung bank maka semakin baik. Kredit bermasalah dibagi menjadi tiga yakni kredit macet, kredit diragukan dan kredit kurang lancar.

Penelitian ini menggunakan Bank Central Asia Tbk (BCA) yang merupakan bank terbesar di Indonesia sekaligus penyumbang terbesar dalam perputaran perekonomian Indonesia terutama dalam bentuk kredit

Tabel 1.1 Data Non-Performing Loan PT. BCA Tbk periode 2015-2024

Tahun	Total Kredit Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	Total Kredit (dalam jutaan rupiah)	NPL (%)
2015	2,576,361	387,642,637	0.66
2016	5,081,127	415,896,245	1.22
2017	6,537,729	467,508,825	1.40
2018	7,222,114	538,099,448	1.34

Tahun	Total Kredit Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	Total Kredit (dalam jutaan rupiah)	NPL (%)
2019	7,373,301	586,939,583	1.26
2020	9,790,288	574,589,608	1.70
2021	9,850,498	622,831,537	1.58
2022	7,863,354	694,936,522	1.13
2023	10,721,525	792,196,714	1.35
2024	14,805,881	901,310,853	1.64

Sumber: PT Bank Central Asia Tbk



Gambar 1.2 Grafik Non-Performing Loan

Sumber: PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan grafik 1.2 di atas mengenai kredit bermasalah Bank BCA selama periode 2015 hingga 2024 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 kredit bermasalah terus mengalami kenaikan yaitu dari 0,66% menjadi 1,22% di tahun 2016 dan meningkat kembali pada tahun 2017 hingga pada angka 1,40%. Peningkatan ini terjadi karena melemahnya daya minat beli masyarakat yang menyebabkan ekonomi mengalami penurunan dan berakhir dengan kesulitan masyarakat dalam membayar kreditnya. Pada tahun berikutnya BCA berhasil menurunkan nilai kreditnya sebesar 0,06% dan 0,08% pada tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020, NPL kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga mencapai angka 1,70% atau setara dengan 0,44%. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 dimana ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan karena daya beli masyarakat yang sangat minim. Pada tahun 2021, BCA bersama pemerintah memperbaiki perekonomiannya dan berhasil menurunkan NPLnya hingga di titik 1,13% atau penurunan sebesar 0,12% dan 0,45% ditahun 2022. Akan tetapi pada tahun 2023 NPL BCA mengalami kenaikan kembali hingga mencapai titik tertinggi di tahun 2024 sebesar 1,64%.

Tabel 1.2 Data Capital Adequacy Ratio PT. BCA Tbk periode 2015-2024

Tahun	Modal (dalam jutaan rupiah)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (dalam jutaan rupiah)	CAR %
2015	87,887,273	471,241,747	18.65
2016	110,190,013	503,236,865	21.90
2017	127,964,059	554,823,436	23.06
2018	148,193,541	633,633,831	23.39
2019	167,281,590	702,925,299	23.80
2020	174,351,119	674,968,017	23.80
2021	188,505,072	734,522,161	25.83
2022	204,705,741	794,395,454	25.66
2023	226,426,139	769,200,928	29.44
2024	249,056,422	848,181,552	29.36

Sumber: PT Bank Central Asia Tbk



Gambar 1.3 Grafik Capital Adequacy Ratio

Sumber: PT Bank Central Asia Tbk

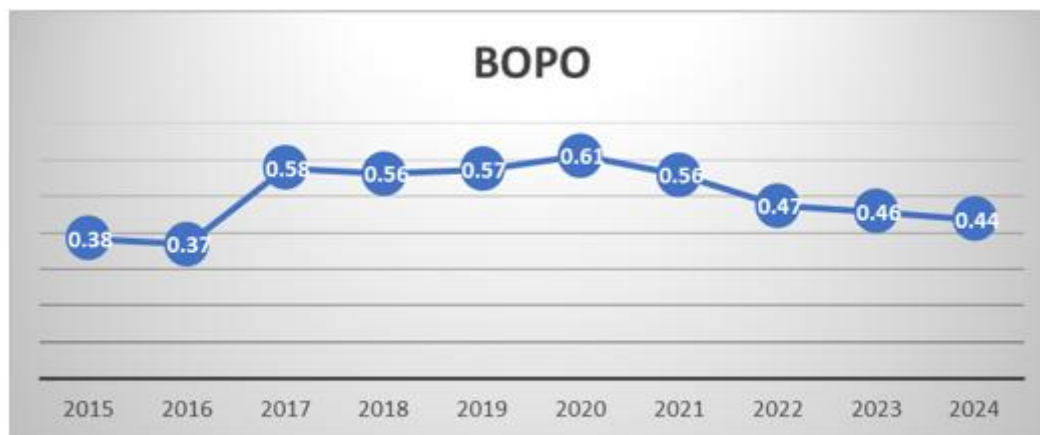
Berdasarkan grafik 1.3 di atas menunjukkan kondisi CAR selama tahun 2015 hingga 2024 cenderung mengalami peningkatan, CAR pada dari tahun 2015 hingga 2021 terus mengalami kenaikan dari 18,65% di tahun 2015 hingga 25,83% ditahun 2021. Kenaikan ini memiliki arti jika BCA memiliki kecukupan modal untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi. Akan tetapi pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan sebesar 0,17% yakni pada angka 25,66%. Penurunan ini diakibatkan oleh peningkatan penyaluran kredit, dimana hal ini terjadi karena efek dari normalisasi ekonomi pasca pandemi Covid-19. BCA kembali meningkatkan kecukupan modalnya pada tahun 2023 hingga mencapai titik tertinggi yakni sebesar 29,44%. Akan tetapi pada tahun 2024 CAR mengalami penurunan kembali sebesar 0,8%

Tabel 1.3 Data BOPO PT. BCA Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Biaya Operasional (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	BOPO %
2015	36,431,990	94,957,900	0.38
2016	38,286,956	104,205,246	0.37
2017	39,764,405	68,923,148	0.58
2018	41,804,411	74,510,475	0.56

Tahun	Biaya Operasional (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	BOPO %
2019	48,693,898	84,982,896	0.57
2020	52,838,682	86,407,189	0.61
2021	49,123,596	87,964,770	0.56
2022	45,260,966	95,727,999	0.47
2023	50,605,879	110,785,636	0.46
2024	52,620,981	120,838,831	0.44

Sumber: PT Bank Central Asia Tbk



Gambar 1.4 Grafik BOPO

Sumber: PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa biaya operasional pada tahun 2015 hingga 2024 mengalami fluktuasi. BOPO yang semakin rendah menunjukkan kemampuan bank BCA yang semakin membaik dalam mengelola biaya operasionalnya. Titik terendah BOPO terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 0,37%. Akan tetapi pada tahun berikutnya yakni 2017, BOPO mengalami peningkatan yang signifikan hingga dititik 0,58%. Peningkatan ini terjadi karena BCA tengah melakukan peningkatan teknologi, tenaga kerja dan biaya pemasaran yang membuat biaya operasionalnya meningkat. Pada tahun 2018 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,02%. Akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 BOPO mengalami peningkatan hingga dititik tertinggi sebesar 0,61%. Peningkatan ini terjadi karena pandemi Covid-19. Bank terus berupaya mengelola biaya operasionalnya dengan efisien terbukti pada tahun 2021 hingga 2024, BOPO terus mengalami penurunan hingga mencapai angka 0,44%.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Mutiah (2019:1). Menurut sufyati, dkk (2021:18) Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklarifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan

Rasio Keuangan

Menurut Parlina,dkk 2023 dalam Fahmi 2018:44 mengemukakan bahwa "Rasio Keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2018:138) mendefinisikan rasio keuangan sebagai berikut: "merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan".

Bank

Menurut Perangin-Angin, Cahayani Br (2022) dalam Sumarna, dkk (2019:120) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Yulisari, dkk (2021:31), Bank ialah sebuah Lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi Masyarakat yang membutuhkan..

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL atau risiko kredit adalah rasio dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL menunjukkan kualitas aset produktif bank (Febriyanti dan Nurhamdi dalam Saritadevi, 2021). Semakin tinggi *Non-Performing Loan* akan mengurangi modal pada Bank, karena pendapatannya digunakan untuk menutupi tingginya kredit macet, sehingga akan diikuti oleh turunnya dana yang disalurkan pada periode berikutnya

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar risiko yang terlibat dalam setiap aktivitas bank, termasuk pemberian pinjaman dan dan investasi pada surat berharga. Selain itu, undang-undang lain yang didanai oleh dana modal dari bank dan sumber lain seperti yang disebutkan oleh Kusumawardani, dkk (2019:1514). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan sebagai pengukur kecukupan modal dalam aktiva yang dimiliki dan tentunya mengandung risiko didalamnya. Moorcy, dkk (2020:38).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Yuliani, dkk (2020) BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional bank, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana. Biaya operasional bank yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan tingkat eksplanasi asosiatif yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas

(*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) secara parsial maupun simultan, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019) bahwa penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini memiliki hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, artinya ada variabel yang bertindak sebagai variabel sebab dan ada variabel lain yang bertindak sebagai variabel akibat. Menurut Rifkhan (2023) analisis dasar yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan yang bersifat asosiatif kausalitas adalah analisis regresi. Pada analisis regresi ada variabel sebab yang biasa disebut dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel akibat yang biasa disebut dengan variabel terikat (*dependent variable*). Hubungan variabel bebas dan variabel terikat sering digambarkan dalam hubungan saling mempengaruhi (Rifkhan, 2023). Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau variabel terikat dipengaruhi variabel bebas (Rifkhan, 2023).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus artinya penelitian harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut (Sujarweni, 2015). Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (*significance level*) atau tingkat kesalahan (*standard error*) sebesar 5% atau 0,05 dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) atau selang kepercayaan (*confidence interval*) dari hasil penelitian ini sebesar 95%. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari data internal berupa data yang berupa laporan langsung berasal dari informasi suatu perusahaan yang disampaikan secara terbuka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	10	18.65	29.44	24.4890	3.27286
BOPO	10	.37	.61	.5000	.08692
NPL	10	.66	1.70	1.3280	.29940
Valid N (listwise)	10				

Gambar 4.5 Statistik Deskriptif

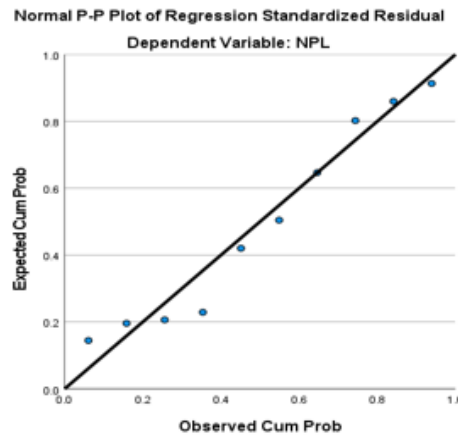
Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

Berdasarkan hasil perhitungan gambar 4.5 diatas dapat diketahui jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 10 data, sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai rata-rata *mean* sebesar 24.4890, nilai maximum sebesar 29.44 dan nilai minimum sebesar 18.65 serta memiliki standar deviasi sebesar 3.27286
2. Variabel Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai *mean* sebesar 0.5000, nilai maximum sebesar 0.61 dan nilai minimum sebesar 0.37 serta memiliki standar deviasi sebesar 0.08692
3. Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai *mean* sebesar 1.3280, nilai maximum sebesar 1.70 dan nilai minimum sebesar 0.66 serta memiliki standar

deviasi sebesar 0.29940

Uji Normalitas



Gambar 4.7 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan analisis grafik yang terlihat pada gambar diatas bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.865	.582		-1.486	.181		
	CAR	.053	.020	.575	2.649	.033	.987	1.013
	BOPO	1.811	.747	.526	2.424	.046	.987	1.013

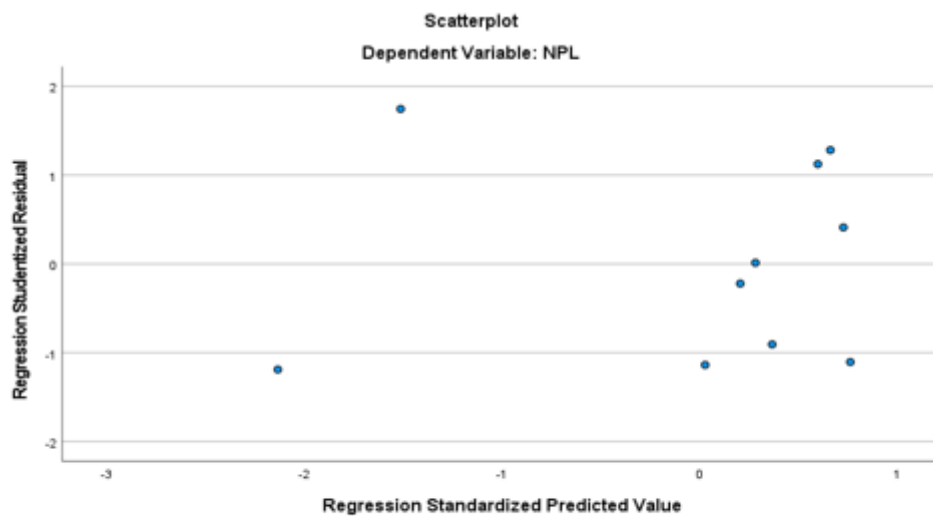
a. Dependent Variable: NPL

Gambar 4.8 Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

Berdasarkan gambar 4.8 diatas terdaapat output “Coefficients” pada bagian “collinearity Statistics” diketahui nilai tolerance untuk variabel motivasi (X_1) dan minat (X_2) Adalah $0,987 > 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel motivasi (X_1) dan minat (X_2) Adalah $1,013 < 10,00$. dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

Berdasarkan gambar 4.9 Scatterplots diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak terkumpul hanya diatas atau di bawah saja, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.675	.582	.19364	2.255

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Gambar 4.10 Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,255 lebih besar dari batas (dU) yakni 1,6413 dan juga lebih kecil dari (4-dU) $4 - 1,6413 = 2,3587$. Sesuai dengan aturan pengambilan Keputusan dalam uji durbin watson di atas yaitu jika nilai $dU < d < 4 - dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi

Uji Regresi linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.865	.582		-1.486	.181		
	CAR	.053	.020	.575	2.649	.033	.987	1.013
	BOPO	1.811	.747	.526	2.424	.046	.987	1.013

a. Dependent Variable: NPL

Gambar 4.11 Uji Regresi Linier Berganda
Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

Berdasarkan hasil pengujian model regresi masing-masing koefisien dapat diinterpretasikan atau dijelaskan sebagai berikut

1. Nilai konstanta sebesar -0,865 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berada pada nilai nol, maka Tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) diperkirakan sebesar -0,865. Dapat disimpulkan, konstanta ini menggambarkan besaran NPL Ketika tidak terdapat pengaruh dari kedua variabel independen
2. Nilai koefisien regresi linier berganda untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai positif sebesar 0,053, yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan searah dengan NPL. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkatkan *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,053 dengan asumsi lain tidak berubah. Nilai signifikan (Sig) sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) bersifat signifikan secara statistik (pengaruh yang jelas).
3. Nilai koefisien regresi linier berganda untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1,811 menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan menurunkan *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 1,811 dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikan sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) bersifat signifikan secara statistik (pengaruh yang jelas).

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.865	.582		-1.486	.181		
	CAR	.053	.020	.575	2.649	.033	.987	1.013
	BOPO	1.811	.747	.526	2.424	.046	.987	1.013

a. Dependent Variable: NPL

Gambar 4.12 Uji t

Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

1. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) yaitu untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) t_{hitung}

2,649 > t_{tabel} 2,365 serta nilai signifikannya 0,033 < 0,05, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

- Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) yaitu untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) t_{hitung} 2,424 > t_{tabel} 2,365 serta nilai signifikannya 0,046 < 0,05, maka Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.544	2	.272	7.258	.020 ^b
	Residual	.262	7	.037		
	Total	.807	9			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Gambar 4.13 Uji F

Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

Berdasarkan gambar 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,258 > F_{tabel} 4,74 dan nilai signifikannya adalah 0,020 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.675	.582	.19364	2.255

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Gambar 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah penulis program spss versi 27

Berdasarkan gambar 4.14 “Model Summary” diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square Adalah sebesar 0,675. Nilai R Square 0,675 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu $0,821 \times 0,821 = 0,675$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) Adalah 0,675 atau sama dengan 67,5%. Angka tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1) dan variabel minat (X2) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel prestasi (Y) sebesar 67,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 67,5\% = 32,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis

mengenai pengaruh CAR dan BOPO Terhadap NPL, dengan menggunakan data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. CAR memiliki Tingkat probabilitas sebesar $0.033 < 0.05$. jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, diterima atau terbukti
2. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap NPL. BOPO memiliki Tingkat probabilitas sebesar $0.046 < 0.05$. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, diterima atau terbukti
3. Hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh simultan terhadap NPL. Berdasarkan Tingkat sig. $0.020 < 0.05$, sehingga model yang dikembangkan adalah fit (menguji tidak kesesuaian).

DAFTAR REFERENSI

Jurnal:

- Aproditha, dkk. (2025). Pengaruh CAR dan LDR terhadap NPL pada Bank Permata Tbk. Periode 2013-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 49.
- Armasari, dkk. (2025). Pengaruh NPL & BOPO Terhadap ROA Pada Bank Maybank Indonesia Periode 2013-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 82.
- Anwar, Jandi, dkk. (2016). PENGARUH ROA DAN CAR TERHADAP KREDIT MACET (NPL) PADA BANK UMUM INDONESIA. *Jurnal ekonomi-QU*, 226-227.
- Bayu Wulandari, dkk. (2021). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), KURS, CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN BANK DAN INFLASI TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) DI PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEI. *journal of economic, bussiness and accounting*, 51
- Ervina Chandra Kusuma, dkk (2016). ANALISIS PENGARUH VARIABEL KINERJA BANK. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 2.
- Febriyanti, N. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Bank Konvensional yang Terdaftar. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 149.
- Herlina, dkk. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019 –2023. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1521.
- Iklimatus Suryani, dkk. (2021). PENGARUH CAR, LDR, ROA DAN BOPO TERHADAP NPL PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL. *Jurnal Ecopreneur*, 205-206.

- Lestari, H. dkk. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan terhadap Profitabilitas . *The Double Entry Journal*, 1(1) 37-44.
- Mangasa Tua, dkk. (2022). Pengaruh Kualitas Kredit (NPL), Biaya Operasional dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Per Triwulan Tahun 2020-2021. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 466.
- Muzadi.(2015). Pengaruh BOPO Dan CAR Terhadap NPL Pada Bank Mega Periode 2013-2023.
- Moorcy, dkk. (2020). PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* , *NON PERFORMING RATIO*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK. Balikpapan: *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13 No.2 .
- Ni Wayan Eka Yuliani, d. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt bank pemangunan daerah bali tahun 2009-2017. *Warmadewa Economic Development Journal*, 19.
- Nurani, dkk. (2021). Pengaruh LDR, CAR dan NIM terhadap NPL pada PT. Bank Perkredit Rakyat . *jurnal ilmiah MEA (manajemen , ekonomi, akuntansi)*, 150.
- Nurfitriani, dkk. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia. *jurnal At-Tamwil : Kajian Ekonomi Syariah* , 3(1), 50-67.
- Nurhamdi dan Febriyanti. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 148
- Patty, Jancen (2018). Pengaruh Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*. Vol.XII, No.1.
- Shannas meidisari, dkk. (2021). Pengaruh Ldr Dan Nim Melalui Npl Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *jurnal ilmu dan riset manajemen*.
- Suharna. (2020). PENGARUH INFLASI, BI RATE, SUKU BUNGA KREDIT.
- Suryani, I. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Roa Dan Bopo Terhadap Npl Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Ecopreneur*.12. Hal: 202-210.
- Tulung, M, dkk. (2022). Pengaruh Bopo, Ldr Dan Size Terhadap Npl Pada Bank Umum Kategori. *Jurnal EMBA*,
- Tyas. (2020). Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1).

BUKU:

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erwin Dyah, S. H. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek* . Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Farhan, N. K. (2022). *Manajemen Keuangan Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan* . Sidoarjo : CV Globalcare.
- Jirwanto, Henry, dkk. (2024). *Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka.

- Hery, S. M. (2021). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hj. Nunung Nurhayati, d. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Bogor: Anggota IKAPI.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jaya, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- M.A.B, D. (2020). *DASAR-DASAR MEMAHAMI RASIO DAN LAPORAN KEUANGAN*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muhammad Isa Alamsyahb.AKana, S. ., (2022). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN* . Sumatera Barat : CV. AZKA PUSTAKA .
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar : Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. makassar: Cendekia Publisher .
- Nurul Ikhsanti, dkk. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. serang banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA .
- Paroli, dkk. (2023). *Manajemen Keuangan*. padang: Tazaka Innovatix Labs.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sembiring, S. (2024). *Hukum Perbankan Dan Lembaga Pembiayaan* . Purbalingga: Eureka Media Aksara, Maret 2024 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021.
- Sufyati, dkk. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* . Cirebon : Insania Anggota IKAPI.

WEB:

- Aulia, G. (2025, february senin). *Sejarah BCA : Jejak dan Transformasi Bank Swasta Terbesar di Indonesia*. Retrieved from Kata data: <https://katadata.co.id/ekonopedia/sejarah-ekonomi/67b2ae57b81fc/sejarah-bca-jejak-dan-transformasi-bank-swasta-terbesar-di-indonesia>.
- Bamigbola, S. (2024, maret 28). *provision for credit losses : navigating financial stability and ethical lending practices*. Retrieved from supermoney: <https://www.supermoney.com/encyclopedia/provision-for-credit-losses>
- BFI. (2024, Agustus 20). *Non-performing Loan : arti, penyebab, rumus menghitung, dan dampaknya* . Retrieved from BFI FINANCE: <https://www.bfi.co.id/blog/non-performing-loan-arti-penyebab-cara-menghitung-dan-dampaknya>.
- CHEN, J. (2022, juli 11). *penyisihan kerugian kredit (PPK) : Definisi, penggunaan, contoh*. Retrieved from investopedia : <http://www.invetopedia.com/terms/p/provision-for-credit-losses.asp>.
- Chusna, F. (2024, juli 10). *Non-performing Loan (NPL) : pengertian, rumus, cara menghitung*. Retrieved from investbro.id: <https://investbro.id/non-performimg-loan-npl/>.
- Murphy, C. B. (2024, april). *Loan-to-Deposit Ratio (LDR) Definition*. Retrieved from investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/l/loan-to-deposit-ratio.asp>.
- Nicole, A. (2024, maret 28). *Loan to Deposit Ratio (LDR) Types, Examples, and Pros & cons*. Retrieved from supermoney: <https://www.supermoney.com/encyclopedia/loan-to-deposit-ratio>.

- Redaksi. (2024, oktober 28). *Loan to Deposit Ratio (LDR) : Rumus, Soal, & Cara Menghitung* . Retrieved from MoneyNesia: <https://moneynesia.com/rasio-keuangan/loan-to-deposit-ratio/>.
- True Tamplin, d. (2023, july 12). *Provision for credit losses (PCL)*. Retrieved from Subject matter experts : <https://www.financetrategists.com/wealth-management/invesment-risk/provision-for-credit-losses-pcl/>.
- BCA. (2015-2024). *BCA Laporan Tahunan*. Retrieved from BCA Laporan Tahunan: <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>.